

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AVA (*AUDIO VISUAL AIDS*) DAN MEDIA CETAK (*LEAFLET*) TENTANG PERAWATAN GENITALIA TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI KELAS VIII SMPN 1 MANCAK SERANG BANTEN TAHUN 2017

Tuti Rahmawati¹, Idriani²

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : Tutirahmawatirahma@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan sering dijumpai pada remaja putri, untuk mencegah terjadinya keputihan remaja perlu mengetahui cara perawatan genitalia dengan baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan Media Cetak (*Leaflet*) Tentang Perawatan Genitalia Terhadap Sikap Pencegahan Keputihan di Kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang- Banten. Desain penelitian ini menggunakan *pre- eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel 85 responden. Uji *non parametric Wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai rata rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) yaitu 28,67 kemudian nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) yaitu 33,32 maka dapat dikatakan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,65 dan didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dari hasil analisis tersebut terdapat perbedaan yang signifikan yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Perawatan Genitalia, Sikap Pencegahan Keputihan

ABSTRACT

Vaginal discharge often found in teenage girl. To prevent the occurrence of vaginal discharge teenagers need to know how to care genitalia properly and correctly. The purpose of this research is to identify the effects of health education using AVA (*Audio Visual Aids*) and Print Media (*Leaflet*) about Genitalia Care Against Vaginal Discharge Prevention Attitude in Class VIII SMPN 1 Mancak Serang - Banten. The design of this study used pre-experimental design with one group pretest-posttest design with sample amount 85 respondents. Non parametric exam wilcoxon signed rank test that shows the average score of respondents before the pre-education (28.67) and then the average value after health education (post test) is 33.32, it can be said that the average value increase 4.65 and obtained p value = 0.000 ($p < 0,05$) from the results of the analysis there are significant differences that can be concluded that health education has the effect to improve genitalia care on the attitude of prevention of vaginal discharge.

Keywords : Health Education, Genitalia Care, Vaginal Discharge Prevention Attitude

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mengalami serangkaian perkembangan biologis yang meliputi perubahan fisiologis, psikologis, kognitif, sosial, dan emosional, sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Wong, 2008). Perubahan biologis pada remaja perempuan salah satunya pada sistem reproduksi yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang ditandai dengan tumbuhnya rambut kemaluan, perubahan pada bentuk dada, dan pembesaran panggul, sedangkan perubahan fisiologis ditandai dengan adanya menstruasi. (Kusmiran, 2012).

Populasi remaja di Indonesia saat ini cukup besar, jumlah populasi remaja berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sekitar 43,5 %, dengan ini jumlah populasi remaja perempuan sekitar 8,8% dari populasi seluruh penduduk (BPS, 2012). Periode remaja menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) berkisar antara usia 10-19 tahun.

Salah satu upaya kesehatan anak yang ditetapkan melalui instruksi presiden yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas. Program ini mulai dikembangkan pada tahun 2003 yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada remaja (Kemenkes, 2015).

Pendidikan kesehatan perlu dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti halnya keputihan. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audiovisual, media

cetak seperti leaflet, poster, atau spanduk dan media massa yang dapat berupa media cetak seperti Koran, majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi (Widodo dalam Yulistasari, 2013). Usaha pencegahan juga memerlukan dasar pengetahuan yang baik sebab perilaku yang didasari pengetahuan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Ayuningtias, 2011). Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama genitalia.

Kesehatan reproduksi menjadi bagian yang sangat penting untuk dijaga. Banyak penyakit yang bisa timbul saat perempuan kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya. Salah satunya masalah reproduksi yang sering dialami yaitu keputihan. Keputihan merupakan sekresi vagina berupa cairan berwarna putih yang berlebihan, penyebab keputihan adalah jamur *Candida Albicans*. Keputihan bukan merupakan suatu penyakit tersendiri melainkan manifestasi klinis dari suatu penyakit. Keputihan bisa bersifat fisiologis dan patologis, keputihan fisiologis terjadi saat menjelang atau sesudah menstruasi, sedangkan keputihan patologis terjadi karena infeksi genitalia dan keganasan organ reproduksi. Dampak dari penyakit yang memiliki gejala keputihan abnormal sangat berbahaya bagi organ reproduksi perempuan dapat menimbulkan gangguan fungsi organ reproduksi (Manuaba dkk, 2009).

Menurut WHO (*World Health Organization*) hampir seluruh wanita remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada wanita usia

subur. Sedangkan menurut *National Center of Biotechnology Information* (NCBI, 2013) sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita di Eropa angka keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan.

Menurut Harista (2010) keputihan dapat terjadi karena terpaparnya vagina oleh bakteri merugikan, dimana kondisi ekosistem vagina dalam keadaan tidak seimbang apabila kebersihannya tidak diperhatikan akan menambah kelembapan pada daerah vagina. Ekosistem vagina merupakan lingkaran kehidupan yang dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu estrogen dan bakteri *Lactobacillus* atau bakteri baik. Disini estrogen berperan baik dalam menentukan kadar zat gula sebagai simpanan energy dalam sel tubuh (glikogen).

Glikogen merupakan nutrisi dari *Lactobacillus*, yang akan dimetabolisme untuk pertumbuhannya. Sisa metabolisme kemudian menghasilkan asam laktat, yang menentukan suasana asam di dalam vagina, dengan ph 3,8 – 4,2 dengan tingkat keasaman ini, *Lactobacillus* akan subur dan bakteri patogen akan mati. Terdapat berbagai macam bakteri di dalam vagina, 95% *Lactobacillus*, 5% patogen. Dalam kondisi ekosistem vagina seimbang, bakteri patogen tidak mengganggu. Bila keseimbangan ini terganggu, misalnya tingkat keasaman menurun, pertahanan alamiah akan turun, dan rentan mengalami infeksi.

Perawatan genitalia merupakan cara menjaga kebersihan diri dan menjaga kesehatan agar terhindar dari infeksi. Untuk itu perlu dilakukan perawatan organ reproduksi secara teratur seperti melakukan pembersihan dengan air dan melakukan pembasuhan yang benar yaitu dari arah depan ke belakang. Dalam

perawatan genitalia dianjurkan untuk membilas dan menggosok bagian vagina dengan cermat, terutama setelah buang air kecil. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah tertinggalnya sisa air kemih ataupun kotoran lainnya. Setelah itu keringkan vagina dengan menggunakan tisu ataupun handuk kecil. Cara merawat organ reproduksi diantaranya adalah mencuci vagina setiap hari, mengusahakan vagina selalu dalam keadaan kering, menghindari celana dalam yang ketat, menggunakan celana dalam yang berbahan katun dan menggunakan sabun pembersih vagina dengan ph 4-5. Apabila organ reproduksi tidak dijaga dengan baik akan menjadi lahan subur bagi kuman dan bakteri. Kuman yang terdapat dalam vagina menyebabkan berbagai keluhan, salah satunya adalah keputihan (Pribakti, 2010).

data hasil penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2011) pada siswi SMA Negeri 4 Semarang, mengungkapkan bahwa 96,9% remaja mengalami keputihan. Putri (2012) juga melaporkan dalam penelitiannya di SMA Negeri Subang bahwa sebanyak 67,19% siswi mengalami keputihan. Hertiani (2012) melaporkan hasil penelitiannya terhadap 144 siswi SMA BPI Bandung yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di SMA tersebut memiliki pengetahuan yang kurang dalam penatalaksanaan keputihan sekitar 70,83%. Pengetahuan yang kurang ini terjadi karena hampir seluruh remaja perempuan belum pernah mendapatkan informasi mengenai penatalaksanaan keputihan. Berdasarkan Penelitian Tabassum (2014), angka kejadian keputihan yang dilakukan di Departemen OBG, tepatnya di Nium, Bangalore selama tahun 2014. Terdapat 27 (18%) mengalami keputihan pada usia 15-24 tahun kemudian 71 (44,33%) pada usia 25-34 tahun kemudian usia antara 35-44

sebanyak 42 (28%) dan 10 (6,66%) adalah antara usia 45-54 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat melalui wawancara pada 10 siswi perempuan usia 13-15 tahun di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten tentang keputihan terdapat 7 remaja yang mengeluhkan keluarnya cairan putih atau kekuning-kuningan dari vagina, terkadang disertai rasa gatal, berbau, selain itu cairan tersebut sering membekas dipakaian dalam. dan ada beberapa dari mereka juga mengatakan bahwa saat daerah kemaluan terasa lembab mereka tidak langsung mengganti pakaian dalam bahkan hanya pada saat mandi saja mereka mengganti pakaian dalam, pada saat membasuh kemaluan, mereka langsung membasuh dari belakang kedepan, mereka juga sering memakai pembilas vagina dan memakai *pantyliner*. Selama ini mereka belum mendapatkan pendidikan kesehatan dari sekolah maupun dari tenaga kesehatan yang ada disekitar daerah tersebut. Mereka hanya mengetahui informasi dari teman sebaya dan dari media elektronik saja. Sehubungan dengan hal tersebut penting dilakukan pendidikan kesehatan pada remaja yang mengalami keputihan dan melihat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan media cetak (*Leaflet*) tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Rancangan *one group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberikan

perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono,2010). Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan media cetak (*leaflet*) tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten.

Tempat penelitian ini yaitu di SMPN 1 Mancak Serang Banten, pada bulan juni 2017.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Adapun sampel yang akan dipilih oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Seluruh siswi kelas VIII yang berusia 14-15 tahun
- 3) Seluruh siswi kelas VIII yang usia pertama menstruasinya berusia 11-14 tahun.
- 4) Sudah mengalami menstruasi.
- 5) Dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa angket/ kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang mengacu pada kerangka konsep penelitian yang dibuat. Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan (9 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif) tentang sikap pencegahan keputihan. Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam penelitian. Validitas dan reliabilitas adalah dua karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan oleh peneliti. Validitas disebut juga kebenaran penelitian

sedangkan reliabilitas disebut juga keandalan. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Mancak Serang Banten. Uji coba ini dilakukan pada bulan Mei 2017.

HASIL

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden yang diteliti. Meliputi data demografi (usia pertama menstruasi dan suku) dan sikap pencegahan keputihan. Secara rinci uraian hasil analisis univariat adalah sebagai berikut :

1. Distribusi responden menurut data demografi

Tabel 5.1

Distribusi responden menurut data demografi (usia pertama menstruasi dan suku) dan sikap pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten Tahun 2017 (n= 85).

Distribusi Responden	Frekuensi (n=85)	(%)
1. Usia pertama Menstruai		
- 11 tahun	11	12,9%
- 12 tahun	31	36,5%
- 13 tahun	27	31,8%
- 14 tahun	16	18,8 %
2. Suku		
- Sunda	28	32,9%
- Jawa	55	64,7%
- Betawi	2	2,4%
3. Sikap Pencegahan Keputihan (pretest)		
- Positif	45	52,9%
- Negatif	40	47,1%

Sikap Pencegahan

Keputihan

(Posttest)

- Positif	48	56,3%
- Negatif	37	43,5%

Dalam tabel 5.1 diatas, Distribusi responden menurut data demografi (usia pertama menstruasi dan suku) dan sikap pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten 2017 (n= 85) dapat disimpulkan bahwa jumlah usia pertama menstruasi terbanyak berusia 12 tahun dengan jumlah 31 responden (36,5%), suku responden terbanyak yaitu suku Jawa dengan jumlah 55 responden (64,7%), dan sikap positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 45 (52,9%) dan sikap negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 40 (47,1%). Kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi perubahan, jumlah responden dengan sikap positif sebanyak 48 (56,5%) dan sikap negatif sebanyak 37 (43,5%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan media cetak (*leaflet*) tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten. Analisis ini dilihat dari seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan, dengan menganalisis hasil dari sikap pencegahan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sikap pencegahan keputihan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Jenis analisis yang digunakan adalah *uji analisis non parametric Wilcoxon*.

Tabel 5.2

Analisis sikap pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten Tahun 2017 (n = 85).

Sikap Pencegahan keputihan				
	Pre Test	Post Test	Beda rata-rata	p value
Mean	26,67	33,32	4,65	0,000
SD	2,809	3,263		

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan genitalia eksternal terhadap sikap pencegahan keputihan, hal ini dapat disimpulkan dengan adanya beda rata-rata nilai sikap pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Didapatkan nilai ($Z = -7,587$ dan $p = 0,000$) maka dapat dikatakan ($p < 0,05$). Secara statistik ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata sikap pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan media cetak (*leaflet*) tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten.

PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian univariat

1. Distribusi menurut usia pertama menstruasi responden

Pada hasil penelitian ini usia pertama menstruasi terbanyak yaitu usia 12 tahun dengan jumlah 31 responden (36,5%).

Salah satu tanda perkembangan remaja perempuan yaitu menarche, pada usia tersebut merupakan usia dimana mulai terjadinya proses siklus menstruasi

dimana pelepasan *gonadotropin releasing hormone (GnRh)* dari hipotalamus dan menstimulasi kelenjar hipofisis untuk menskresi *lutening hormone (LH)* dan *follicle stimulating hormone (FSH)*.

FSH berperan dalam proses pematangan sel telur atau yang disebut dengan folikel degraf. folikel degraf telah matang LH pun akan melepas folikel degraf dan ditangkap oleh fimbriae dituba falopi, setelah itu volikel degraf (sel telur) berjalan sampai ampula melewati infundibulum. Jika dalam 24 jam tidak ada sperma yang masuk bertemu dengan sel telur maka tidak akan terjadi pembuahan.

Dan folikel degraf akan berhenti berkembang dan hancur sebelum mencapai uterus sehingga terjadi peluruhan dinding rahim dalam bentuk menstruasi. Peristiwa menarche sangat erat hubungannya dengan masa puncak kurva kecepatan penambahan tinggi badan, masa ini ditentukan oleh berbagai faktor, tetapi yang terpenting adalah faktor genetik. Sangat erat hubungan antara umur menarche ibu dengan putrinya. Faktor lain yang berperan penting adalah status gizi, nutrisi mempengaruhi kematangan seksual pada gadis remaja. gadis gemuk akan mendapat menarche lebih awal daripada yang kurus, semua penyakit kronik yang mengganggu status gizi atau oksigenasi jaringan akan memperlambat pola maturasi pubertas, terutama waktu menarche. Pubertas dianggap terlambat jika gejala-gejala pubertas baru datang antara umur 14-16 tahun. (Wiknjastro,2007)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh jurnal kesehatan reproduksi (Dian Aryati, 2008) yang berjudul usia menarche pada siswi SD dan SLTP di Kota Bandung yang menunjukkan usia pertama menstruasi terbanyak adalah usia 11-12 tahun (64,6%). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara *et al* (2010) menunjukkan

bahwa kebanyakan remaja putri di Indonesia mengalami menarche pada usia 12 tahun (31,33%), usia 13 tahun (3,30%) dan pada usia 14 tahun (18,34%).

2. Distribusi menurut suku responden

Pada hasil penelitian ini suku responden terbanyak yaitu suku Jawa dengan jumlah 55 responden (64,7%). Berdasarkan tema budaya Jawa saat menarche itu meliputi ritual menarche, saat remaja mengalami pertama menstruasi ibu selalu menasihati anaknya supaya selalu minum jamu kunyit asam supaya darah yang keluar tidak terlalu bau amis, selain itu minum jamu kapur sirih supaya tidak gatal, adat turun temurun pada remaja yang baru menstruasi disuruh naik lumping tiga kali yang tujuannya supaya si anak tersebut tidak lama menstruasinya dan tidak terjadi apa-apa saat menstruasi. Disamping itu juga etika saat menstruasi pada orang Jawa yaitu cara duduk yang benar dan cara mencuci darah menstruasi tidak boleh mencuci kotoran haid dengan meludah (Bungin, Burhan, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2007), social budaya setempat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Kebiasaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya tergantung budaya yang dianutnya. Persepsi masyarakat terhadap terjadinya penyakit berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut.

B. Hasil penelitian bivariat

1. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang-Banten 2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan. Rata-rata nilai sikap pencegahan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 28,67. Dan rata-rata nilai sikap pencegahan keputihan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 33,32. Dari kedua rata-rata hasil pengukuran mengalami peningkatan sebesar 4,65 artinya pendidikan kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan perawatan genitalia eksternal terhadap sikap pencegahan keputihan. Hasil uji statistik nilai yang signifikan ($Z = -7,583$), dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan untuk meningkatkan perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan dikelas VIII SMPN 1 Mancak Serang-Banten.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok, dan individu dengan harapan adanya perubahan perilaku yang baik. Tujuan dari pendidikan kesehatan yang dijelaskan oleh (Manurung, 2006) yaitu meningkatkan pengetahuan (kognitif), mengubah atau memperbaiki perasaan, dan meningkatkan keterampilan. Metode yang digunakan pada pendidikan kesehatan menurut (Maulana, 2009), dapat berupa bimbingan konseling, wawancara, ceramah, seminar, diskusi kelompok, dll. Begitupun media yang digunakan menurut (Nursalam, 2008) dapat berupa media cetak seperti buku kecil (*booklet*), *leaflet*, selebaran (*flyer*), majalah, foto, dll. Dan media elektronik seperti televisi, radio, video, slide (*power point*).

Higienitas organ genitalia adalah usaha untuk mempertahankan atau

memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ genitalia. Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis. Iklim tropis mengakibatkan udara cenderung panas dan lembab, sehingga sering membuat banyak berkeringat, terutama dibagian tubuh yang tertutup dan didaerah lipatan kulit, salah satunya adalah pada organ genitalia. Kondisi ini menyebabkan mikroorganisme patogen menjadi mudah menginfeksi dan berkembang biak, sehingga terjadilah keputihan patologis. (Pribakti, 2010).

Menurut Manuaba (2009) keputihan adalah cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, dan disertai rasa gatal setempat. Keputihan dapat bersifat normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu, cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainanan. Keputihan ini dapat terjadi ketika menjelang menstruasi atau setelah menstruasi. Penanganan pada keputihan normal tidak perlu diobati dengan obat-obatan tetapi dirawat dengan menjaga kebersihan dan mencegah kelembaban yang berlebihan pada daerah vagina dengan tissue dan sering mengganti pakaian dalam. Keputihan abnormal (patologis) dapat terjadi pada penyakit infeksi alat reproduksi, keputihan abnormal merupakan gejala dari suatu penyakit oleh karena itu perlu diketahui karakteristik keputihan yang keluar dan hasil pemeriksaan laboratorium untuk dapat menegakan diagnosa penyakit yang menyebabkan keputihan. Penanganan pada keputihan abnormal yaitu dengan cara diobati dengan meminum obat dari dokter untuk membersihkan vagina dari agen penyebab keputihan dan menjaga kelembaban daerah vagina (Kasdu,2005). Pengobatan keputihan dapat juga menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan bahan alami seperti daun sirih.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan..., Tuti Rahmawati, FIK UMJ 2017

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Erlita Kusuma R, 2012). Penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan keputihan di SMPN 29 Surabaya. Hasil yang didapatkan sesuai dengan uji yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dengan alpha 0,05 didapatkan rata-rata nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 57,57 dan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 96,21 . dengan nilai $p = 0,001$ dapat dikatakan $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 29 Surabaya tentang pencegahan keputihan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nia Risa Dewi, 2010) penelitian dengan judul efektifitas pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap sikap remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan *leukorrhea*. Dimana terdapat perubahan sikap responden tentang upaya pencegahan leucorrhoea sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu untuk responden yang bersikap positif meningkat dari 54,6% menjadi 64%. Sikap negatif mengalami penurunan dari 57,4% menjadi 36%. Hal ini dapat membuktikan adanya pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukhorrea* terhadap sikap remaja putri di SMKN 6 Palembang tetang upaya pencegahan *leukorrhea*. Dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Jumlah usia menstruasi pertama terbanyak berusia 12 tahun dengan jumlah 31 responden (36%) dan suku responden

- terbanyak yaitu suku Jawa dengan jumlah 55 responden (64,7%).
- b. Jumlah rata-rata sikap pencegahan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 28,67 dan jumlah rata-rata sikap pencegahan keputihan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 33,32. Maka terjadi peningkatan dengan rata-rata 4,65.
 - c. Klasifikasi sikap pencegahan keputihan pada 85 responden berdasarkan sikap positif dan sikap negatif. Adapun sikap positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 45 (52,9%) dan sikap negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 40 (47,1%). Kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi perubahan, jumlah responden dengan sikap positif sebanyak 48 (56,5%) dan sikap negatif sebanyak 37 (43,5%).
 - d. Dari hasil penelitian menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon signed rank test* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai ($Z = -7,587$), ($p = 0,000$) maka dapat dikatakan ($p < 0,05$) hal ini dapat disimpulkan sebagai adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan media cetak (*Leaflet*) tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten.

B. Saran

a. Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa/ mahasiswi

Pengaruh Pendidikan Kesehatan..., Tuti Rahmawati, FIK UMJ 2017

dikampus PSK FIK UMJ dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya keperawatan maternitas tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan AVA (*Audio Visual Aids*) dan media cetak (*Leaflet*) tentang perawatan genitalia terhadap sikap pencegahan keputihan di kelas VIII SMPN 1 Mancak Serang Banten.

b. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperbanyak sampel. Dan untuk mendapatkan hasil yang baik peneliti selanjutnya harus lebih mengobservasi dan juga dengan variabel lebih dikembangkan.

c. Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini responden dapat mempraktekan di rumah tentang perawatan genitalia eksternal terhadap sikap pencegahan keputihan dengan baik dan benar.

d. Tenaga kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesehatan, khususnya seputar perawatan area genitalia eksternal dan memberikan cara yang efektif untuk menangani keputihan baik keputihan fisiologis maupun patologis.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksa

Ayuningtyas, Donatila Novrinta dan Suryaatmaja, Lewie. (2011). *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga*

- Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang.* Artikel Karya Tulis ilmiah Keperawatan, Semarang : Universitas Diponegoro. Diunduh Tanggal 10 maret 2017 dari : <http://eprints.undip.ac.id/32942/1/Donatila.pdf>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2012). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, ed 25.* Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Diunduh tanggal 10 maret 2017
- Benson, R. (2008). *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi, Edisi 9, Cetakan I.* Jakarta : EGC
- Bestable, Susan B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik : Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran.* Jakarta : EGC
- Djuanda, Adhi dkk. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Ed 5.* Jakarta : FKUI
- Donna, L. Wong dkk. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 6.* Jakarta : EGC
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Cetakan I.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Herawati, Prilia. (2011). *Agar Organ Intim Selalu Sehat.* Di unduh tanggal 13 maret 2017 <http://www.feminq.co.id/isu.wanita/kesehatan/agar.organ.intim.selalu.sehat/005/005/80>
- Hertiani Hera. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Keputihan di SMA BPI 2 Kota Bandung.* Jurnal Keperawatan, Bandung : Universitas Padjadjaran. Diunduh tanggal 10 maret 2017 dari : <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/815>
- Hurlock,E,B. (2010). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Ke5 (Alih Bahasa : Istiwidyanti dan Soedjarwa.* Jakarta : Erlangga
- Jatmiko, Wahyu. (2012). *Beberapa Cara Ampuh Untuk Mencegah Keputihan.* Diunduh tanggal 13 maret 2017 dari <http://penyebabkeputihan.net/mencegah-keputihan/>
- JaspreetKaur; M.sc. et al. (2013). *Perceptions and Knowledge about Leukorrhea in a Slum Dwelling South Asian Community.* Journal, India : University of Delhi. Diunduh tanggal 16 maret 2017 dari : <file:///D:/referensi%20skripsi/jurnal%20keputihan%20proquest%201.pdf>
- Kasdu, Dini. (2005). *Solusi Problem Wanita Dewasa.* Jakarta : Puspa Swara
- Kemendes. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Diunduh tanggal 13 maret 2017
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, IBG, dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta : EGC
- Manurung, Suryani, dkk. (2006). *Pendidikan Kesehatan dalam*

- Keperawatan Maternitas*. Jakarta : TIM
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Morgan, Geri dan Hamilton, Carole. (2009). *Obstetri dan Ginekologi : Panduan Praktik, ed 2*. Jakarta : EGC
- Nurhayati, A. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Hilir*. Skripsi Keperawatan, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Diunduh tanggal 13 maret 2017 dari : <file:///C:/Users/acer/Downloads/Annisa%20Nurhayati-fkik.pdf>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba medika
- Nurwijaya, Hartanti. Dkk. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Prawiroharjo, S. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Pribakti B. (2010). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta : Sagung Seto
- Purnama, Dian, E. (2013). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan di SMK YMJ Ciputat*. Skripsi Keperawatan, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Diunduh tanggal 16 maret 2017 dari : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25531/1/DIAN%20ERIKA%20PURNAMA%20-%20FKIK.pdf>
- Putri, Amanda Octavia. (2012). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Feminine Hygiene Terhadap Insidensi Leukorrhoea Siswi-siswi Kelas XII di SMAN Kota Subang*. Tesis Universitas Kristen Maranatha. Diunduh tanggal 20 maret 2017
- Rahman, Wiwit. R. (2014). *Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMPN 01 MAYONG JEPARA*. Jurnal Keperawatan, Kudus : Universitas Muhammadiyah Kudus. Diunduh tanggal 13 maret 2017 <http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2014/09/PENGARUH-SIKAP-PENGETAHUAN-DAN-PRAKTIK-VULVA-HYGIENE-DENGAN-KEJADIAN-KEPUTIHAN-PADA-REMAJA-PUTRI-DI-SMPN-01-MAYONG-JEPARA.pdf>
- Rajukar, Sampda, S , et al. (2014). *Study of Syndromic Management Among the Women With Leucorrhoea attending Malwani Urban Health Center, Mumbai*. Article, Mumbai : International Journal of Medical and health Sciences. Diunduh tanggal 13 maret 2017 dari : http://www.ijmhs.net/articles/1389895249Study_of_syndromic_ma

- agement among the women with Leucorrhoea attending Malvani Urban Health Centre Mumbai.pdf
- Saraswati, Sylvia. (2010). *52 Penyakit Perempuan: Mencegah dan Mengobati 52 Penyakit yang Sering diderita Perempuan* : Jogjakarta : Katahati
- Sarwono, Sarlito. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Press
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shanti. (2012). *Cara Mengatasi Keputihan yang Gatal dengan Obat Alami*. Diunduh tanggal 12 maret 2017 dari <http://tipsmengatasikeputihan.com/cara-mengatasi-keputihan-yang-gatal-dengan-obat-alami.html>
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Tabassum, K., Begum, S., Rais, N., & Zulkiflie. (2014). *Analysis of Leucorrhoea manifestations an observational case study. International Journal of Herbal Medicine*. 2 (2), 23-26. Diunduh tanggal 13 maret 2017 dari <http://www.florajournal.com/vol2/issue2/june2014/7.1.pdf>
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : Grasindo Intima
- Tim Cancer Helps. (2010). *Stop Kanker*. Jakarta : Agro Media Pustaka
- World Health Organization (WHO). (2013). *Adolescent Health*. Diunduh tanggal 12 maret 2017 dari http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/
- Yessi, Yulistasari. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan. *Jurnal Keperawatan, Riau* : Universitas Riau. Diunduh tanggal 27 maret 2017 dari : [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186745&val=6447&title=Efektivitas%20pendidikan%20kesehatan%20menggunakan%20media%20audiovisual%20terhadap%20perilaku%20personal%20hygiene%20\(genitalia\)%20remaja%20putri%20dalam%20mencegah%20keputihan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186745&val=6447&title=Efektivitas%20pendidikan%20kesehatan%20menggunakan%20media%20audiovisual%20terhadap%20perilaku%20personal%20hygiene%20(genitalia)%20remaja%20putri%20dalam%20mencegah%20keputihan)